



BBPOM DIY Minta Dua Penjual Chikbul Tutup Sementara

YOGYA, TRIBUN - Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) Yogyakarta meminta dua lokasi penjualan chiki ngebul (chikbul) berbahan liquid N2 atau nitrogen cair tidak berjualan sementara waktu sembari menunggu hasil kajian sampel. Hal ini menyusul adanya dua bocah yang keracunan chikbul berbahan nitrogen cair di Sleman.

Kepala Balai Besar POM Yogyakarta, Trikoranti Mustikawati mengatakan, ada dua lokasi penjualan chikbul berbahan liquid N2 atau nitrogen cair yang tutup sementara. Para pedagang di dua lokasi itu kini juga masih dalam proses pengawasan dan pembinaan oleh Balai Besar POM serta Dins Kesehatan (Dinkes) terkait.

"Kepada pedagang dan pemilik, kami minta untuk tidak berjualan dulu sampai kajian yang dilakukan oleh Kemenkes dan BPOM selesai dan dikeluarkan regulasi terkait hal ini," kata Trikoranti, Minggu (15/1).

Ia tidak menjelaskan secara detail dua lokasi

yang menjual jajanan berbahan nitrogen cair itu terletak di wilayah mana. Namun, semenjak jajanan berbahan nitrogen cair itu memakan korban sejumlah bocah di Tasikmalaya, pihak Balai Besar POM Yogyakarta melakukan sidak ke lima kabupaten/kota di DIY.

"Pengawasan Chikibul dilakukan bersama Dinas kesehatan kab/kota. Pengawasan dilakukan di Mall, sekolah, pasar malam, dan tempat keramaian lainnya," jelasnya.

Saat pengawasan disampaikan, Trikoranti juga menyampaikan edukasi mengenai bahaya penggunaan liquid nitrogen pada pangan siap saji ketika dikonsumsi. Di DIY tepatnya di Kabupaten Sleman sudah terdapat dua bocah yang keracunan chikbul berbahan nitrogen cair.

"Itu bisa menyebabkan bahaya seperti anak yang tubuhnya terbakar ketika akan mengonsumsi *Ice smoke snack*, kasus keracunan di Tasik Malaya itu balita mengalami *rupture* lambung," terang dia.

Dia menjelaskan, secara regulasi penggunaan liquid N2 sebagai bahan penolong untuk proses pengolahan pangan. Selain itu, nitrogen cair juga digunakan sebagai bahan pembeku *freezing agent* pada penyajian pangan dengan pembekuan cepat misalnya es krim, di mana pada produk akhir harus ada upaya untuk menghilangkan residu LN2 pada produk akhir.

Diberitakan sebelumnya, dua anak di Kabupaten Sleman, diduga mengalami keracunan usai mengonsumsi jajanan ciki ngebul alias chikbul.

Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo mengatakan dua anak yang masing-masing berusia 5 dan 7 tahun itu mengalami demam, pusing, dan muntah setelah malam sebelumnya mengonsumsi chikbul.

"Awalnya dikira masuk angin, tapi kemudian anak ini muntah berwarna kuning dan hijau. Karena orang tua khawatir lalu dibawa ke Puskesmas 'Berbah,'" kata Kustini dalam keterangannya, Jumat (13/1). (tro)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005